

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan umum seseorang banyak dipengaruhi oleh kesehatan gigi. Kesehatan gigi sangat penting karena berpengaruh pada fungsi pengunyahan, fungsi bicara, kualitas hidup, penghargaan diri serta kehidupan sosial yang baik. Penyakit gigi yang menjadi masalah utama adalah karies yang merupakan penyakit kronis pada anak dengan prevalensi yang paling tinggi.^{1,2,3}

Karies pada anak menjadi perhatian dalam bidang kesehatan masyarakat secara signifikan. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2005 menyatakan bahwa prevalensi karies pada anak usia prasekolah sebesar 27% dan untuk anak usia sekolah sebesar 42%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2007 menunjukkan bahwa prevalensi nasional untuk karies aktif adalah 43% dan masih didapatkan beberapa provinsi yang melebihi dari angka tersebut.^{1,4,5}

Karies atau yang biasa dikenal dengan gigi berlubang merupakan suatu penyakit hasil dari demineralisasi jaringan keras seperti email, dentin, dan sementum oleh aktivitas mikroba. Tanda terjadinya karies adalah adanya kerusakan pada permukaan gigi yang dapat meluas hingga ke pulpa. Lesi karies yang terbentuk mula-mula terlihat sebagai bercak putih buram dan kemudian akan menjadi rongga.^{3,6,7}

Karies dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan makan, gangguan tidur, dan mengganggu aktivitas belajar seorang anak. Karies juga dapat menjadi fokal

infeksi untuk penyakit lainnya. Diperlukan suatu tindakan pencegahan karies untuk menanggulangi masalah tersebut dan merupakan usaha yang paling utama. Tindakan pencegahan merupakan suatu fondasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi yang diharapkan akan mencegah proses terbetuknya karies sehingga karies dapat terkontrol.^{3, 8, 9}

Pencegahan karies seorang anak memerlukan peran serta orang tua, bahkan pendidikan untuk orang tua tentang perawatan gigi harus dilakukan mulai dari saat seorang bayi masih dalam kandungan. Peran orang tua berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Peran aktif orang tua ini diperlukan terutama pada usia prasekolah.^{9,10}

Anak usia prasekolah, khususnya anak usia 4-5 tahun memerlukan bantuan orang tua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka. Orang tua harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan cara pemeliharaan kesehatan mulut seperti ukuran pasta gigi, membantu anaknya untuk menyikat gigi, menggunakan *dental floss* atau benang gigi, dan prosedur kebersihan gigi lainnya.⁹

Peran orang tua dalam menentukan status kesehatan gigi anak dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua akan saling berkaitan, dimana perilaku orang tua akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya. Pentingnya peran orang tua didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan perilakunya untuk menjaga keadaan gigi anaknya tetap sehat.^{10,11}

Penelitian yang dilakukan Meinarily tahun 2010 tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak dilaporkan sekitar 50–60 % ibu mengetahui tentang kesehatan gigi dan cara perawatannya. Hasil pemeriksaan dari penelitian tersebut menyatakan hampir 50% anak menderita karies botol susu dan gigi berlubang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lina Natamiharja menunjukkan bahwa perilaku dan sikap orang tua berpengaruh pada status karies anaknya.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.
2. Adakah hubungan antara sikap orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.
3. Adakah hubungan antara perilaku orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.
2. Mengetahui hubungan antara sikap orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.
3. Mengetahui hubungan antara perilaku orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan akademis

1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi institusi sekolah

Penelitian ini menambah informasi yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan upaya pencegahan karies melalui beberapa kegiatan sekolah seperti Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

2. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta orang tua termasuk pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi anaknya khususnya pada masa prasekolah yang masih memerlukan peran aktif dari orang tua.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya pencegahan karies pada anak.

4. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat akademis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian lain dalam bidang Ilmu Kedokteran Gigi Anak
2. Penelitian ini dapat menunjang perkembangan Ilmu Kedokteran Gigi Anak

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka pemikiran

Tindakan pencegahan karies pada anak penting dilakukan karena tingginya prevalensi karies pada anak dan terdapat kecenderungan untuk meningkat setiap tahunnya dan karies merupakan penyebab utama tanggalnya gigi secara patologis. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencegah karies, salah satunya yaitu prosedur pemeliharaan kebersihan mulut di rumah dan kontrol plak. Tindakan pencegahan yang baik diharapkan dapat menurunkan prevalensi terjadinya karies.^{4, 9, 12, 13}

Karies adalah penyakit kronis yang umum terjadi dan memiliki prevalensi yang tinggi. WHO pada tahun 2003 menunjukkan bahwa prevalensi karies pada anak usia sekolah mencapai 60–90%. Di Jakarta sendiri anak yang memiliki karies mencapai angka 90%.^{4, 13}

Karies merupakan penyakit multifaktorial yaitu penyakit yang melibatkan banyak faktor seperti mikroorganisme, karbohidrat, permukaan gigi, dan waktu. Karies dapat terjadi jika ada interaksi dari faktor-faktor tersebut. Maka dari itu untuk mencegah proses interaksi faktor tersebut diperlukan suatu pencegahan.^{12, 14}

Didalam melakukan pencegahan karies pada anak memerlukan peran serta orang tua, terutama untuk anak usia prasekolah yang memerlukan peran aktif orang tua. Tindakan pencegahan karies pada anak yang dapat dilakukan di rumah seperti kontrol plak dengan menyikat gigi, penggunaan benang gigi, dan obat kumur. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu pemberian fluor melalui pasta gigi dan modifikasi makanan.^{9, 15}

Banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian pada masalah karies karena biasanya mereka beranggapan bahwa tidak perlu tindakan khusus untuk membantu anaknya mencegah karies, sedangkan pada kenyataannya anak masih tergantung kepada orang tuanya terutama untuk anak usia prasekolah. Peran orang tua ini akan bergantung pada pengetahuan, sikap, dan perilaku.^{9, 16}

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu dan terjadi setelah melakukan penginderaan yang sebagian besar merupakan hasil dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan biasanya akan sejalan dengan sikap seseorang dan merupakan hal yang penting didalam membentuk perilaku seseorang.¹¹

Sikap adalah respon seseorang, tetapi respon tersebut masih tertutup. Dapat dikatakan dampak dari sikap seseorang tidak dapat langsung dilihat. Seorang ahli psikologi menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesiapan atau kesediaan seseorang bukan merupakan suatu pelaksanaan. Sikap merupakan faktor predisposisi dalam menentukan perilaku seseorang.¹¹

Perilaku dirumuskan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan, makanan, minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan yang bertujuan untuk menjaga atau memelihara kesehatan agar tidak sakit. Upaya untuk menjaga kesehatan tersebut dapat dilakukan melalui perilaku pencegahan penyakit.¹¹

Pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies akan mempengaruhi sikapnya dan akan mendasarkan perubahan perilaku untuk menjaga kesehatan gigi anaknya. Berdasarkan penelitian sebelumnya ibu yang memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki sikap yang positif akan memberikan pengaruh baik terhadap kesehatan gigi anaknya.¹⁷

Didalam menjaga kesehatan gigi anak, terdapat tiga faktor yang berperan yaitu dokter gigi, anak, dan orang tua. Peran serta orang tua akan menentukan kesuksesan dari pemeliharaan gigi anak dan dapat membantu pembentukan sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi karena anak akan belajar dari contoh yang dilakukan orang tua mereka. Dampak langsung dan tidak langsung itulah yang

mendasari bahwa peran orang tua akan mempengaruhi terjadinya karies pada anak.^{9, 10, 17, 18}

Karies dapat diukur melalui suatu indeks karies. Indeks karies yang biasanya digunakan untuk karies gigi sulung adalah indeks def-t. Indeks def-t merupakan perhitungan jumlah karies pada seseorang, dimana d adalah gigi yang mengalami karies, e adalah gigi yang telah diekstraksi akibat karies, dan f adalah gigi yang ditambal atau direstorasi.¹⁹

1.5.2 Hipotesis penelitian

Ho1 : tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.

Ha1 : ada hubungan antara pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.

Ho2 : tidak ada hubungan antara sikap orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.

Ha2 : ada hubungan antara sikap orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.

Ho3 : tidak ada hubungan antara perilaku orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun.

Ha3 : ada hubungan antara perilaku orang tua dalam pencegahan karies dengan indeks karies gigi sulung pada usia 4-5 tahun

1.6 Metodologi

| | |
|----------------------------|---|
| Metode penelitian | : analitik observasional |
| Rancangan penelitian | : <i>cross sectional</i> |
| Teknik pengumpulan data | : survei dan observasi |
| Instrumen pokok penelitian | : kuesioner dan alat dasar |
| Populasi | : orang tua dan anak di TKK Dian Emas Bandung |
| Sampel | : <i>whole sample</i> |
| Analisis data | : uji korelasi <i>Pearson</i> |

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKK Dian Emas Jl. Muara Barat No.2 Bandung.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2012 – Januari 2013